

# The Impact Of Education Levels On Mother's Knowledge And Attitudes About Papsmear for Early Detection Of Cervical Cancer

Yuni Prastyo Kurniati<sup>1</sup>, Reza Ika Meliani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Pathology Anatomy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Pathology Anatomy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 ypk134@ums.ac.id

## Abstract

*Cervical cancer is the leading cause of cancer death in women in the world. Factors that influence the occurrence of cervical cancer, namely mothers are often reluctant to check themselves, due to the low level of education and public knowledge and lack of money. Pap smear can detect cervical cancer with accurate results reaching 90% and a specificity of 90% -95. The purpose of this study was to determine the effect of education level on knowledge and attitudes of mothers about the pap smear as an effort to detect cervical cancer early. This research method using cross sectional research design. The research subjects were 148 respondents who were taken by purposive sampling technique. Collecting data using a questionnaire via google form, the link is shared via the WhatsApp application. Data were analyzed using the chi-square test and logistic regression. The results of the logistic regression analysis of the effect of the level of education on knowledge obtained the OR exp value. B is 0.526 with a p-value of 0.033 ( $p < 0, 05$ ). The logistic regression test of the effect of education level on attitudes obtained the OR exp value. B is 2,068 with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). From the results of the study, it can be concluded that there is an influence on the level of education on the knowledge and attitudes of mothers about pap smears.*

*Keywords:* Attitude, Cerviks cancer, Education level, Knowledge, Papsmear

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PAPSMEAR SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

### Abstrak

*Kanker serviks merupakan penyebab kematian utama kanker pada wanita di dunia. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks yaitu para ibu sering enggan untuk memeriksakan diri, disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat serta ketiadaan biaya. Pap smear dapat mendeteksi kanker serviks dengan hasil yang akurat mencapai 90% dan spesifitas 90%-95. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pap smear sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional. Subjek penelitian adalah 148 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner melalui google form yang tautannya dibagikan melalui aplikasi WhatsApp. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik. Hasil analisis uji regresi logistik pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan didapatkan nilai OR exp. B sebesar 0.441. Uji regresi logistik pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap didapatkan nilai OR exp. B sebesar 7.459. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap*

*pengetahuan dan sikap ibu tentang pap smear.*

***Kata kunci: Kanker serviks, papsmear, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan.***

## 1. Pendahuluan

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal karena penyakit tersebut (1). Studi lain menyebutkan bahwa kanker serviks ini menempati urutan ke-10 dunia dengan 569.847 orang (3,2%) penderita. Angka rata-rata kematian sebesar 311.365 3,3% (2). Berdasarkan data Kemenkes tahun 2018 kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Angka morbiditas dan mortalitas penyakit ini termasuk masih tinggi (3). Tes papanikolau atau *Papsmear* merupakan pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim menggunakan mikroskop untuk mendeteksi kanker serviks. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mudah, cepat, tidak sakit, serta hasil yang akurat (4). *Pap smear* mampu mendeteksi kanker serviks dengan spesifitas 90%-95% dan keakuratan mencapai 90%. Hal tersebut menjadi kelebihan tes pap smear dibandingkan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) dengan spesifitas 64%-98% dan nilai prediksi positif yakni 10%-20% serta keakuratan 85% (5). Program deteksi dini kanker serviks dengan *pap smear* telah dilakukan di banyak negara maju dan berhasil menurunkan jumlah insiden kanker serviks. Namun di negara berkembang program deteksi dini ini tidak berjalan rutin atau bahkan tidak dilakukan, hanya sekitar 5% dari 131.000.000 jumlah populasi wanita yang melakukan program skrining *pap smear* (19). Di Amerika Serikat telah dilakukan 50 juta uji *pap smear* setiap tahunnya, dan berhasil menurunkan insiden kanker serviks hingga 70% (6). Saat ini, cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia masih sangat rendah (sekitar 5%), yang efektif adalah 85% (7). Beberapa faktor hambatan pemeriksaan *papsmear* diantaranya yaitu perilaku wanita enggan untuk diperiksa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang *papsmear* serta rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi kepada tenaga medis. Faktor lain adalah dikarenakan ketiadaan biaya khususnya pada golongan ekonomi rendah serta masih minimnya informasi tentang *pap smear* (7). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakimah yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan keluarga yang tinggi dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap dalam melakukan deteksi dini dengan *pap smear*. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rayhana yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak mempengaruhi pengetahuan tentang *pap smear*. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damalia yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga yang tinggi tidak mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan *pap smear*.

## 2. Metode

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* maka sampelnya yaitu seluruh wanita yang sudah menikah di Kota Bima, NTB sebanyak 148 orang. Kriteria inklusinya adalah wanita yang sudah menikah, usia minimal 17-60 tahun, pendidikan terakhir minimal SD, warga Negara Asli Indonesia. Kriteria eksklusi penelitian adalah riwayat pernah menderita penyakit sistem reproduksi dan harus mendapatkan tindakan operasi, profesi sebagai dokter atau tenaga kesehatan, suku tionghoa dan warga negara asing,

tidak lulus uji MMPI, tidak mengisi seluruh kuesioner/hanya sebagian saja yang dijawab. Variabel bebas yaitu tingkat pendidikan sedangkan variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang diisi melalui *google form* yang tautannya dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Analisis penelitian dilakukan dengan uji *Chi-Square* dan regresi logistik. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UMS dengan No. 3154/B.1/KEPK.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil

##### 1. Analisis bivariat

**Tabel 1.** Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan

Pendidikan terakhir	Pengetahuan				OR	CI 95%		P
	Rendah		Tinggi			Batas Bawah	Batas Atas	
	F	(%)	F	(%)				
SD/SMP	10	6.8	8	5.4	2.713	0.998	7.380	0.063
SMA/Sederajat dan Diploma/Sarjana/Pasca sarjana	41	27.7	89	60.1				

Hasil analisis bivariat tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, didapatkan nilai *Chi-square* hitung Odds Ratio (OR) sebesar 2.713 dengan nilai *p-value* 0.063 < 0,05; CI 95% = 0.998-7.380. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani & Setyowati (2018) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan ibu.

**Tabel 2.** Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap

Pendidikan terakhir	Sikap				OR	CI 95%		P
	Negatif		Positif			Batas Bawah	Batas Atas	
	F	(%)	F	(%)				
SD/SMP	10	6.8	8	5.4	0.112	0.039	0.326	0.000
SMA/Sederajat dan Diploma/Sarjana/Pasca sarjana	16	10.8	114	77				

Hasil analisis bivariat tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, didapatkan nilai *Chi-square* hitung Odds Ratio (OR) sebesar 0.112 dengan nilai *p-value* 0.000 < 0,05; CI 95% = 0.039-0.326. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan sikap ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriani (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang *pap smear*.

Hasil analisis bivariat tentang pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap sikap tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, didapatkan nilai *Chi-square* hitung Odds Ratio (OR) sebesar 0.359 dengan nilai *p-value*  $0.023 < 0,05$ ; CI 95% = 0.151-0.851. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan sikap ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang (2020), yang menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan *pap smear test*.

## 2. Analisis Multivariat

**Tabel 3.** Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan

Variabel	OR (ExpB)	IK 95%		<i>Chi-square</i>	<i>R-Square</i>	<i>p-value</i>
		Min	Max			
Pendidikan	0.441	0.158	1.236	0		
Constan	2.671			.375	.062	.033

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai OR. Exp. B pendidikan 0.441, sehingga apabila tingkat pendidikan responden tinggi maka pengetahuan responden tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker payudara meningkat 0.441 kali lipat dibandingkan tingkat pendidikan rendah yang secara statistik signifikan (*p-value* 0.033). Dari uji *chi-square* hasil *hosmer and lemeshow test*, diapatkan nilai  $0.375 > 0.05$  maka disimpulkan bahwa model sudah cukup untuk menjelaskan data (*goodness of fit*). Nilai *p-value* sebesar 0.033 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan tentang *pap smear*. Nilai *R Square* sebesar 0.062 sehingga pendidikan mempunyai pengaruh sebesar 6.2% terhadap pengetahuan responden tentang *pap smear* dan sebesar 93.8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wardani & Setiyowati (2018) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, akan mempengaruhi penguasaan materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran.

**Tabel 4.** Pengaruh Pendidikan Terhadap Sikap

Variabel	OR (ExpB)	IK 95%		<i>Chi-square</i>	<i>R-Square</i>	<i>p-value</i>
		Min	Max			
Pendidikan	7.459	2.498	22.275	0.		
Constan	0.108			348	.191	0.000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai OR. Exp. B pendidikan 7.459, sehingga apabila tingkat pendidikan responden tinggi maka sikap responden tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker payudara meningkat 7.459 kali lipat dibandingkan tingkat pendidikan rendah yang secara statistik signifikan (*p-value* 0.000). Dari uji *chi-square* hasil *hosmer and lemeshow test*, diapatkan nilai  $0.348 > 0.05$  maka disimpulkan bahwa model sudah cukup untuk menjelaskan data (*goodness of fit*). Nilai *p-value* sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap sikap tentang *pap smear*. Nilai *R Square* sebesar 0.191 sehingga pendidikan mempunyai pengaruh sebesar 19.1% terhadap sikap responden tentang *pap smear* dan sebesar 80.9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu (11).

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks

Hasil dari pengujian bivariat dengan *chi-square* tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang *pap smear* memberikan *p-value* sebesar 0,063 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan terakhir ibu terhadap pengetahuan ibu tentang *pap smear*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Setiyowati (2018) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan ibu. Sebagaimana disebutkan oleh ahli bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan pengetahuan seseorang terhadap pentingnya suatu hal termasuk pentingnya deteksi dini kanker serviks, disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan semakin bijak dalam mengambil keputusan dalam deteksi dini kanker serviks. Studi lain juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah *et al* (2017), yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pola pikir yang berkembang dan lebih logis, sehingga memiliki efek positif terhadap kesadaran kesehatan salah satunya yaitu melakukan deteksi dini dengan *pap smear*. Menurut Julianty dan Ning (2014), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi atau mendukung tingkat pengetahuan seseorang dan taraf Pendidikan yang rendah selalu berpengaruh dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas. Pendidikan dapat meningkatkan keterampilan profesional dan pengetahuan spesifik yang masih relevan dengan pengetahuan umum. Pengetahuan dapat membentuk disposisi, perilaku dan kepribadian.

### 2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks

Hasil dari pengujian bivariat dengan *chi-square* tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang *pap smear* memberikan *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terakhir ibu terhadap sikap ibu tentang *pap smear*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriani (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang *pap smear*. Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan dan kemauan. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi banyak yang melakukan *pap smear* sebagai deteksi dini kanker serviks karena wanita yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap untuk mengambil keputusan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Sikap menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objeknya (12). Sikap positif akan memunculkan perilaku yang baik untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

### 3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks

Tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh sebesar 6.2% terhadap pengetahuan ibu tentang *pap smear* berdasarkan analisis multivariat nilai *p-value* sebesar 0.033 dengan *nilai R Square* sebesar 0.062. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, karena semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Setiyowati (2018), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, akan memengaruhi

penguasaan materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran, khususnya untuk menangkap informasi medis dengan hasil yang baik.

#### **4. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks**

Tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh sebesar 19.1% terhadap tentang *pap smear* dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan nilai *R Square* sebesar 0.191. Seseorang yang berpendidikan yang tinggi akan memiliki sikap positif dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mempengaruhi terbentuknya sikap yang berkaitan dengan pemahaman tentang baik buruknya suatu tindakan, begitu pula tentang sikap seseorang akan *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuannya, apabila pengetahuan seseorang tentang kanker serviks baik maka akan menimbulkan sikap responden terhadap tindakan *pap smear* sebagai deteksi dini kanker serviks juga baik, sehingga menimbulkan sikap seseorang untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi sosial ini lebih dari sekadar kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial, tetapi dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat, lebih lanjut lagi interaksi sosial ini dapat meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan.

## **4. Kesimpulan**

Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang *pap smear* dan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang *pap smear*.

## **Referensi**

- [1] WHO. Cervical cancer. WHO. 2018;
- [2] Kurniati YP, Romadhon YA. Analysis of the determinant factors of cervical cell risk in pre-elderly and elderly women. 1 int conf pharm updat univ muhammadiyah yogyakarta. 2019;
- [3] Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian kesehatan RI. 2018.
- [4] Nurhafni. Faktor-faktor yang mempengaruhi wus (wanita usia subur) dalam pemeriksaan pap smear di puskesmas selesi tahun 2017. j ris hesti medan. 2017;2(2):142–52.
- [5] Wardani EM, Setiyowati E. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear di pondok pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi. J Ilm kesehat. 2018;3(1):92–6.
- [6] Farida, Nurhidayah FO. Pengetahuan kanker serviks dalam tindakan melakukan pap smear pada wanita usia subur (di desa tulungrejo kecamatan besuki kabupaten tulungagung tahun 2017). j nurs pract. 2017;1(1):40–7.
- [7] Febriani CA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di kecamatan gisting kabupaten tanggamus lampung. j kesehat. 2016;vii(2):228–37.

- [8] Hakimah U. Hubungan usia menikah dan paritas dengan tindakan pap-smear di yayasan kanker wisnuwardhana. *j berk epidemiol.* 2016;4(3):384–95.
- [9] Rayhana HI. Hubungan motivasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan pap smear di kecamatan cipondoh, kota tangerang tahun 2016. 2017;1(1):8–20.
- [10] Damalia. Faktor-faktor determinan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear pada pasangan usia subur (pus). *gaster.* 2015;12.
- [11] Azwar S. Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. in: liberty yogyakarta. 2012.
- [12] Notoatmodjo. Metodologi penelitian kesehatan. in: pt rineka cipta jakarta. 2012.
- [13] Notoatmodjo. Metodologi penelitian kesehatan. in: pt rineka cipta jakarta. 2014.
- [14] Khotimah C, Noviawati SAD, Hernayanti MR. Tingkat pengetahuan dan pelaksanaan pap smear pada ibu pasangan usia subur di dusun kemas desa karang tengah imogiri bantul tahun 2015. *j kesehat ibu dan anak.* 2017;11(2):49–54.
- [15] Situmorang MJ, Winarni S, Mawarni A. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku deteksi dini pada penderita kanker serviks di rsup dr. kariadi semarang tahun 2015. *J kesehat masy.* 2016;4:76–82.
- [16] Julianty P, Ning S. Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, perilaku hidup sehat dengan status kesehatan. 2014;17(1):89–95.
- [17] Suherman R. Pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori mikro dan makro. in: pt raja grafindo persada, Jakarta. 1996.
- [18] Mei T, Anggraini P, Ernawati H, Verawati M. Hubungan antara status ekonomi dengan pap smear di Kecamatan Badegan kabupaten Ponorogo tahun 2019. *Univ Muhammadiyah Ponorogo.* 2019;207–11.
- [19] Kurniati YP, Tafwidhi MD, Mauldya A, Sitologi ektoserviks berdasarkan status menopause, paritas dan jenis kontrasepsi, University Research colloquium 9<sup>th</sup>, 2019.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)